

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Menurut Wicaksono Galuh Hendityo (2019)

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Pendidikan jasmani selalu berhubungan dengan lingkungan belajar sehingga perlu diatur secara saksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, psikomotor, kognitif dan efektif, karenanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh (fisik) yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan mampu menciptakan tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang unik dari pelajaran lainnya. Keunikan tersebut terletak pada pemanfaatan aktivitas jasmani dalam proses pembelajarannya. Hal ini sesuai

dengan definisi pendidikan jasmani itu sendiri. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Dalam pembelajaran Penjasorkes penggunaan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar pemahaman dan pendalaman materi biasa mudah diserap oleh siswa. Guru yang kreatif dan inovatif mampu memanfaatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran Penjasorkes.

Fathurohman (2018) menjelaskan bahwa:

Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.

Seorang guru adalah salah satu faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, meski demikian perlu didukung unsur-unsur lain. Dengan kata lain, semua unsur yang mendukung dalam pembelajaran pendidikan jasmani saling terkait satu sama lainnya. Guru yang profesional tidak bersikap pasrah, menerima dan pasif jika ada masalah yang terkait dengan sarana dan prasarana Sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu unsur penunjang dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam hal ini guru harus berfikir kreatif. Dengan berpikir kreatif maka kualitas pembelajaran bisa ditingkatkan dan diharapkan materi yang disampaikan dapat diterima murid dengan mudah. Penjasorkes, namun diharapkan dapat menyikapi secara kreatif untuk

mengatasinya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru ialah memodifikasi terhadap sarana dan prasarana tersebut. Dalam menghadapi kendala dan masalah, yang kaitannya dengan keterbatasan sarana dan prasarana, guru Penjasorkes dapat memodifikasi sarana dan prasarana dengan apa yang ada disekitarnya atau dapat juga dengan sarana dan prasarana yang lain yang fungsinya sama sebagai pengganti sarana dan prasarana yang sebenarnya, atau dengan usaha lain sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran pembelajaran Penjasorkes yang diharapkan atau yang lebih baik lagi.

Mata pelajaran Penjasorkes sangat penting. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Penjasorkes memerlukan sarana dan prasarana olahraga yang memadai. Apabila tidak adanya sarana dan prasarana akan menjadi kendala yang berarti bagi guru dan peserta didik, karena menghambat proses pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana akan menghambat gerak pada peserta didik, sehingga peserta didik akan mengantri dalam menggunakan peralatan. Sehingga siswa akan bosan mengikuti pelajaran penjasorkes. Makasarana dan prasarana harus disesuaikan dengan jumlah peserta didik dan mengkondisikannya dengan baik. Oleh karena itu guru Penjasorkes diharapkan mempunyai kreativitas dalam memodifikasi sarana dan prasarana untuk pembelajaran penjasorkes. Karena kebanyakan guru penjasorkes hanya menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tanpa berkreasi memodifikasinya.

Dari uraian diatas jelas betapa penting pembelajaran Penjasorkes di sekolah dasar untuk diberikan walaupun banyak sekali kendala yang harus di hadapi oleh guru dalam pembelajarannya. Tidak terkecuali yang dialami oleh guru Penjasorkes di SD Negeri Gelaroja dalam memberikan materi pelajaran masih terdapat kendala-kendala dan permasalahan yang harus di hadapi salah satunya adalah terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran Penjasorkes.

SD Negeri Gelaroja terletak di Desa Sebowuli, Kecamatan Inerie tepatnya di daerah selatan Kabupaten Ngada. Dari hasil pengamatan dan wawancara langsung kepada guru Penjasorkes bahwa di SD Negeri Gelaroja keadaan sarana dan prasarana penjasorkes yang dimiliki SD Negeri Gelaroja kurang memadai serta perlatannya sangat terbatas, adapun beberapa peralatan olahraga lainnya belum tersedia. Sebagian besar sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Gelaroja banyak yang belum memenuhi standai seperti yang tertera dalam standar Permendiknas No.24 tahun 2007. Sarana maupun prasarana yang belum memenuhi standar tersebut antara lain meja ping-pong, bola kaki, bola voli, tongkat estafet dan peralatan olahraga lainnya serta kondisi lapangan olahraga. Seharusnya sarana dan prasarana penjasorkes di SD Negeri Gelaroja harus dipenuhi sesuai standar sarana dan prasarana menurut Permendiknas No.24 tahun 2007 agar pembelajaran penjasorkes lebih meningkat dan berjalan lancar.

Berdasarkan hasil penelitiandi SD Negeri Gelaroja masih banyak alat Pembelajaran Penjasorkes yang tersedia tesebut masih sangat terbatas bahkan ada yang tidak ada sama sekali, salah satu contoh masalah yang dihadapi di

sekolah tersebut adalah pada saat pembelajaran atletik (estafet), persediaan tongkat estafet sangat terbatas sehingga membuat pembelajaran kurang lancar bahkan terasa membosankan bagi siswa karena harus menunggu giliran dalam menggunakan alat tersebut, maka upaya yang dilakukan guru Penjasorkes untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut antara lain dengan berupaya memodifikasi tongkat lari estafet dari potongan kayu yang menyerupai ukuran aslinya. Alasan guru memodifikasi peralatan Penjasorkes adalah:

1. Melengkapi kekurangan alat pembelajaran Penjasorkes (tongkat estafet) yang ada disekolah
2. Memompa semangat belajar siswa agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dengan peralatan pembelajaranyang seadanya.
3. Memperlancar kegiatan belajar mengajar.
4. Memberikan pengetahuan baru kepada siswa tentang kreativitas.
5. Menciptakan suasana yang menyenangkan.

Pada hakikatnya, keberhasilan ketercapaian pembelajaran Penjasorkes adalah didalam kompetensi, siswa mampu melaukan gerakan yang baik dan benar. Besarnya tuntutan terhadap guru penjasorkes agar dapat menciptakan kreativitas sebagai upaya mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran Penjasorkes (sarana dan prasarana yang terbatas). Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih dalam tentang kreativitas guru Penjasorkes dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Gelaroja.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jumlah atau persediaan sarana dan prasarana pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Gelaroja sebagian besar tidak memenuhi standar Permendiknas No. 24 tahun 2007.
2. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Gelaroja.
3. Mengetahui kreativitas guru Penjasorkes dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di SD Negeri Gelaroja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan perlu dibatasi agar tidak terlepas dari inti permasalahan yang sebenarnya karena keterbatasan peneliti baik waktu maupun dana maka peneliti membatasi masalah pada “kreativitas guru Penjasorkes dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran atletik (lari estafet) di SD Negeri Gelaroja”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat ditarik rumusan masalah menjadi “**Bagaimana**

keaktivitas guru Penjasorkes dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran atletik (lari estafet) di SD Negeri Gelaroja?"

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru Penjasorkes dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran atletik (lari estafet) di SD Negeri Gelaroja.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penulisan ini antara lain :

1. Teoritis

- a. Sebagai gambaran tentang tingkat kreativitas guru Penjasorkes di SD Negeri Gelaroja.
- b. Sebagai referensi dan acuan dalam penelitian berikutnya.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan keterampilan meneliti terutama pada bidang yang dikaji.

- b. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru penjasorkes di SD Negeri Gelaroja agar lebih meningkatkan kreativitas serta memiliki motivasi yang

tinggi dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana Penjasorkes sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi SD Negeri Gelaroja dan lembaga pendidikan agar lebih memperhatikan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran Penjasorkes agar lebih lengkap sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran di sekolah.